

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang diambil dari Penilaian Kinerja Sistem Irigasi DI Padi Pomahan:

1. Setelah menelusuri kembali jaringan irigasi di DI Padi Pomahan pada tahun 2019, dapat dipastikan bahwa aset irigasi di DI Padi Pomahan saat ini dalam kondisi baik. Bangunan utama, bangunan pelengkap, dan saluran yang sangat baik semuanya dalam kondisi baik, ada cukup air untuk irigasi, Aspek organisasi pada kantor pengelola berfungsi dengan baik, dan sebagian besar P3A yang ada adalah organisasi yang sudah berbadan hukum. Namun terdapat kekurangan pada aset jaringan irigasi yang ditemukan, seperti banyaknya gerusan di hilir bendung, sering terjadi banjir di hulu bendung yang berdampak pada pemukiman penduduk, sumbatan sampah yang menghambat aliran air, dan kurangnya personil dan fasilitas transportasi.
2. Berdasarkan hasil dari penilaian indeks kinerja irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan Kabupaten Mojokerto tahun 2020 diperoleh besaran nilai indeks sebesar 88,94%. Nilai kondisi bobot pada aspek praasana fisik adalah 37,56%, produktivitas tanam adalah 14,85%, sarana penunjang 7,15%, organisasi personalia 14,30%, dokumentasi 4,5% dan P3A memperoleh nilai 9,14% dari bobot maksimal setiap aspek dan indikatornya.

3. Nilai indek penilaian kinerja irigasi Daerah Irigasi Padi Pomahan pada tahun 2019 adalah 72,01 dalam kategori kondisi baik. Sedangkan dari hasil perhitungan tahun 2020 menghasilkan nilai presentase diatas dari tahun 2019 yaitu 87,59% masih di kategorikan sangat baik.

## 5.2 Saran

Hal yang perlu diperhatikan dari hasil penelitian yang didapat agar lebih baik adalah:

1. Setiap tahun perlu dilakukan penilaian kinerja sistem irigasi untuk menentukan nilai kinerja sistem irigasi di setiap Daerah Irigasi (DI). Nilai sistem irigasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut seperti perbaikan besar, rehabilitasi, serta pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi yang lebih terarah dan efektif.
2. Tidak hanya unsur sarana penunjang dan produktivitas tanam yang perlu dibobot ulang, tetapi keenam bagian penilaian sistem irigasi perlu dibobot ulang. Kedepannya, pembobotan ulang ini harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
3. Perlu adanya penelitian Daerah Irigasi (DI) Padi Pomahan pada bagian hilir bendung yang terdapat banyak gerusan, pada bagian hulu bendung yang seringkali terjadi banjir yang berdampak masuk ke wilayah pemukiman yang di karenakan adanya sumbatan sampah yang mengganggu aliran air. Serta Produksi Tanam, jika dilihat dari hasil inventarisasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Padi Pomahan masih banyak terdapat kendala yang menghambat pemenuhan kebutuhan air persawahan dan kurangnya sarana penunjang.
4. Rapat ulu-ulu GP3A harus diadakan secara rutin dan ter jadwal dengan pihak kantor pengelola jaringan irigasi.